



Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Piramida *Store* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD

Anggun Ermayanti ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ anggun_2102101214@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan dalam peningkatan literasi numerasi siswa dikelas V SDN Nglanduk 02 melalui pengaplikasian model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantu media Piramida *Store*. Studi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan dilakukan dalam dua siklus. Terdapat sebelas siswa kelas V yang terlibat dalam penelitian, dan data dikumpulkan melalui lembar observasi, dokumentasi, dan tes (*pre-test* dan *post-test*). Hasil penelitian menerangkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan dalam kemampuan literasi numerasi siswa. Pada pra siklus, presentase ketuntasan belajar siswa hanya 45,45%, sedangkan setelah penerapan model PBL pada siklus I meningkat menjadi 72,72%, dan mencapai 90,90% pada siklus II. Observasi dalam kegiatan pembelajaran juga menghasilkan adanya kenaikan tingkat aktivitas dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media Piramida *Store* meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Untuk mencapai pengetahuan yang diinginkan tentang seberapa efektif model ini dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat bagaimana model ini dapat diterapkan pada materi matematika lainnya dan di sekolah-sekolah dengan berbagai karakteristik.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Media Piramida *Store*, Literasi Numerasi



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar ialah tahap krusial di sebuah perkembangan intelektual anak, di mana kemampuan literasi dan numerasi membentuk fondasi penting untuk pembelajaran selanjutnya. Literasi numerasi adalah kecakapan dasar dalam pemecahan masalah didalam aktivitas hidup, yang merupakan dasar bagi pendidikan lanjutan yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya (Sadiyah, 2022). Literasi numerasi tidak sama dengan kecakapan matematika. Namun, literasi numerasi terkait dengan matematika dan mencakup pengetahuan matematika atau kuantitatif yang digunakan dalam kehidupan keseharian (Nur et al., 2022). Dari pernyataan sebelumnya bahwa kemampuan literasi numerasi sangat penting diterapkan pada siswa terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga diharapkan keberhasilan dalam pembelajaran mengalami pencapaian dalam proses belajar dan mewujudkan keterampilan siswa yang bisa dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan keseharian.

Melalui data berdasarkan observasi awal di SDN Nglanduk 02, didapati bahwasanya siswa kelas V masih kesulitan memahami konsep bilangan cacah dan melakukan operasi hitung dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan. Hal ini menerangkan adanya masalah pada proses pembelajaran yang perlu diatasi agar siswa dapat menguasai dasar kecakapan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup sehari-hari. Masalah yang dihadapi pada penelitian ini ialah kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDN Nglanduk 02 yang berada pada tingkat rendah. Meskipun siswa telah diajarkan materi bilangan cacah, banyak dari mereka yang belum mampu membedakan nilai bilangan dan melakukan operasi hitung dengan tepat. Akibatnya, model pembelajaran yang lebih baik diperlukan seperti inovatif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam konteks pendidikan, beragam model pembelajaran banyak dikembangkan guna menaikkan tingkat keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Salah satu model yang menjanjikan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang mengutamakan pemecahan masalah nyata dan kolaborasi antar siswa. Menurut penelitian sebelumnya, PBL mampu mewujudkan peningkatan dalam kecakapan pemecahan sebuah masalah dan literasi numerasi siswa (Widyastuti & Airlanda, 2021; Putri et al., 2023). Pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan menawarkan masalah kepada siswa untuk diselesaikan. Masalah yang diajukan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa (kontekstual). Karena siswa dapat menggunakan berbagai sumber untuk memecahkan masalah, masalah kontekstual membuat belajar lebih mudah diterima dan dipahami. Siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Dahlia, 2022). Namun, penerapan model ini didalam konteks pembelajaran bilangan cacah di sekolah dasar masih terbatas, sehingga penelitian ini berfokus pada penerapan PBL dengan bantuan media konkret, yaitu Piramida *Store*.

Kerangka konseptual penelitian ini berfokus pada penerapan model PBL yang dibantu dengan media Piramida *Store* untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam literasi numerasi. Model PBL diharapkan dapat mewujudkan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, di mana siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok yang beranggotakan sedikit (kecil) untuk melakukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan keseharian. Media Piramida *Store* dirancang untuk menghasilkan pengalaman belajar yang nyata, agar siswa lebih mudah memahami konsep bilangan cacah. Hendriani, (2021), menjelaskan bahwa dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika pada sekolah dasar akan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik. Media konkret meningkatkan kapasitas siswa untuk memahami konsep matematika dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan rasional. Sejalan dengan Susanti (2020), menjelaskan media berfungsi sebagai sarana untuk menarik minat siswa dalam belajar dan menghilangkan rasa jenuh, khususnya dalam pelajaran matematika. Selain itu, media membantu guru dan siswa memberikan pemahaman materi

dengan lebih mudah dan membuat materi menjadi mudah diterima oleh siswa. Dengan demikian, siswa merasa senang dan termotivasi untuk bertahan sampai akhir pelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan solusi terhadap masalah rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa di SDN Nglanduk 02. Dengan pelaksanaan penerapan model PBL berbantu media Piramida *Store*, siswa diharapkan dapat lebih antusias terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan pada akhirnya menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efisien di sekolah dasar.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan keefektifan model PBL dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi numerasi. Misalnya, penelitian oleh (Anitasari et al., 2023) menunjukkan pemanfaatan model PBL dan dengan menggunakan media konkret didalam pembelajaran matematika, peningkatan terjadi pada hasil belajar siswa di kelas IV SDN 1 Sukorejo. Model PBL membuat pembelajaran lebih terlibat dan berhubungan dengan kehidupan keseharian siswa, dan media yang nyata membantu siswa melihat dan memahami ide-ide tentang geometri bangun ruang dengan lebih baik. Didukung juga penelitian oleh Ulya & Dewi (2025), implementasi pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan berbantu Quizizz membantu memberika peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Setelah tes, skor pretest rata-rata naik dari 41,23 menjadi 79,73. dan nilai N-Gain sebesar 0,6639 menunjukkan klasifikasi sedang. Peningkatan ini, seperti yang ditunjukkan oleh uji Wilcoxon, adalah tanda dimana model pembelajaran ini efektif untuk memberikaan peningkatan penguasaan siswa dalam literasi numerasi. Selain itu, penelitian oleh E. R. Putri et al., (2019) setelah model pembelajaran dengan basis permasalahan (PBL) digunakan, kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat. Seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata *posttest*, yang 85,59 lebih tinggi dari 67,00 daripada rata-rata siswa sebelumnya. Hasil uji-t, yang memiliki nilai signifikansi 0,001 dan kurang dari 0,05.

Dengan hal ini, tujuan penelitian ini dimana mengeksplorasi sebuah penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media Piramida *Store* dalam upaya untuk memberikan menaikkan tingkatan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SDN Nglanduk 02.

METODE

Dalam penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai pendekatan. Subjek dipenelitian ini merupakan siswa kelas V di SDN Nglanduk 02 yang berjumlah 11 siswa, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 4 dan siswa perempuan berjumlah 7.

Prosedur penelitian terlaksana dalam dua siklus, setiap satunya terdiri dari beberapa tahap. Dalam pelaksanaan penelitian ini, model Kemmis dan Mc Taggart digunakan oleh peneliti yang pada dasarnya adalah kumpulan yang terdiri dari satu perangkat yang terdiri dari empat elemen: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Bernadetta Purba dkk, 2021). Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa, terdiri dari pretest dan posttest.

Lembar observasi ditujukan untuk membuat catatan tentang aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran berlangsung, mencakup indikator keaktifan siswa, partisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan dalam penyelesaian masalah. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja siswa selama proses penelitian berlangsung.

Pendidikan kualitatif dan kuantitatif digunakan peneliti dalam penganalisisan data. Data kuantitatif meliputi hasil tes (*pretest* dan *posttest*) yang dianalisis guna melihat tingkat ketuntasan belajar siswa, dengan ketuntasan belajar dikatakan berhasil jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, serta rata-rata nilai siswa dihitung untuk mengetahui peningkatan dalam hasil belajar dari prasiklus ke siklus I dan II. Data kualitatif berupa hasil observasi dicatat dan dianalisis untuk mengevaluasi tindakan guru dan siswa

selama pembelajaran berlangsung, dimana diperuntukkan dalam menilai proses penerapan model PBL dan media Piramida *Store* dalam upaya menaikkan tingkat kemampuan literasi numerasi siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada sajian berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang telah ditetapkan, yaitu tes (*pretest* dan *posttest*), lembar observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian terjadi dalam dua siklus, dan berikut adalah rincian hasil yang diperoleh.

Pretest dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025, sebelum tindakan dilakukan. Dari 11 siswa yang mengikuti *pretest*, diperoleh data sebagai berikut:

TABEL 1. Hasil *pretest*

Jumlah Siswa		Presentase		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas			
5	6	45,45%	54,54%	95	55	71,82

Pada pra siklus data hasil *pretest* menunjukkan bahwasannya sebagian besar siswa belum memiliki kecakapan literasi numerasi yang baik. Dari hasil tes terdapat 6 siswa yang belum tuntas atau nilai masih dibawah minimum ketuntasan dengan nilai terendah 55. Siswa yang tuntas dan nilainya berada di atas KKM berjumlah 5 siswa dengan nilai tertinggi 95. Rerata dari hasil *pretest* ini adalah 71,82.

Setelah penerapan model PBL berbantu media Piramida *Store* pada siklus I yang terlaksana pada tanggal 2 Mei 2025, hasil *posttest* didapatkan. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan:

TABEL 2. Hasil *posttest* siklus I

Jumlah Siswa		Presentase		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas			
8	3	72,72%	27,27%	95	60	80,45

Data hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar yang menunjukkan adanya kenaikan kemampuan literasi numerasi siswa. Dari hasil tes didapati 3 siswa yang belum tuntas atau nilai masih dibawah minimum ketuntasan dengan nilai terendah 60. Siswa yang tuntas dan nilainya berada di atas KKM berjumlah 8 siswa dengan nilai tertinggi 95. Rerata dari hasil *posttest* ini adalah 80,45. Pada siklus I ini terdapat kenaikan signifikan namun belum mencapai indikator kinerja peneliti.

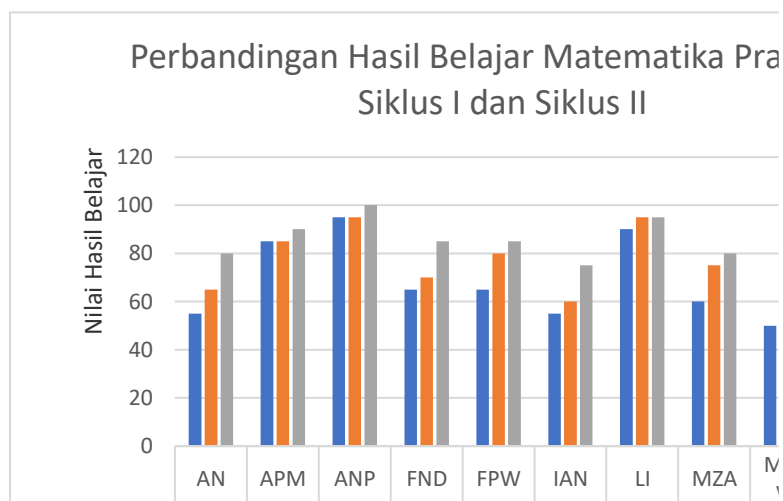
Pada siklus II. *Posttest* dilaksanakan setelah tindakan pada siklus I pada 7 Mei 2025. Hasil *posttest* menunjukkan hasil yang lebih baik:

TABEL 3. Hasil *posttest* siklus II

Jumlah Siswa		Presentase		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas			
10	1	90,90%	9,09%	100	70	88,18

Data hasil *posttest* siklus II menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan dari hasil belajar. Dilihat pada hasil tes terdapat 1 siswa yang belum tuntas atau nilai masih dibawah minimum ketuntasan dengan nilai 70. Siswa dikatakan tuntas dan nilainya di atas KKM sebanyak 10 siswa dengan nilai tertinggi 100. Rerata dari hasil *posttest* ini adalah 88,18. Pada

siklus II ini menerangkan adanya kenaikan yang baik dari hasil sebelumnya dan hal ini menunjukkan adanya kenaikan kemampuan literasi numerasi siswa. Meskipun masih terdapat 1 siswa yang nilainya belum memenuhi ketuntasan minimum, karena hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dari siswa sendiri yang mengalami kesulitan dalam berhitung. Namun hasil presentase siswa tuntas secara keseluruhan berada di atas indikator peneliti. Sehingga tindakan di akhiri pada siklus II.

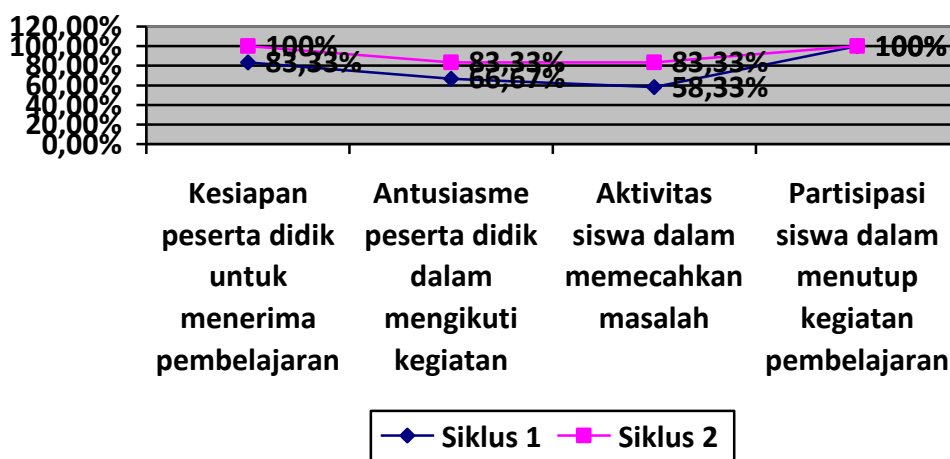


GAMBAR 1. Grafik perbandingan hasil tes prasiklus, siklus I, siklus II

Dapat dilihat pada gambar 1 yang menyajikan data grafik perbandingan hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II. Dari data tersebut menerangkan terdapat kenaikan yang signifikan dari setiap siklus. Ini menunjukkan penerapan PBL berbantu media Piramida *Store* bisa dikatakan efektif dalam memberikan peningkatan kecakapan literasi numerasi siswa kelas V SDN Nglanduk 02.

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk menilai aktivitas siswa. Hasil observasi menunjukkan:

Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II



GAMBAR 2. Grafik perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Dari gambar 2 disajikan data grafik perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya kenaikan yang baik. Dalam tindakan penerapan model PBL berbantu media Piramida *Store* mampu memberikan peningkatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa memiliki antusiasme dalam pembelajaran dengan diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Hal ini menerangkan bahwa penerapan Model PBL berbantu Media Piramida *Store* memberi siswa pembelajaran yang aktif dan bermakna, hal ini pun memberikan dampak pada pembelajaran kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika materi bilangan cacah.

Dokumentasi yang mana merupakan foto-foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja siswa selama proses penelitian berlangsung menunjukkan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Media Piramida *Store* digunakan secara efektif, dan siswa terlihat antusias dalam melakukan kegiatan jual beli yang berkaitan dengan materi bilangan cacah.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pengaplikasian model *Problem Based Learning* (PBL) dan dibantu media Piramida *Store* menghasilkan adanya kenaikan tingkat kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SDN Nglandung 02. Peningkatan pada ketuntasan belajar siswa dari prasiklus ke siklus I dan II mencerminkan penerapan model dan media yang digunakan dalam pembelajaran bisa dikatakan efektif. Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 45,45% siswa yang mencapai (KKM) sebelum penerapan model PBL. Namun, setelah penerapan model ini, presentase ketuntasan meningkat menjadi 72,72% pada siklus I dan mencapai 90,90% pada siklus II. Peningkatan ini sejalan dengan teori yang menerangkan bahwa kemampuan dalam berpikir kritis dapat dilakukan peningkatan dengan dengan model PBL dan pemecahan masalah siswa (Sutrisna & Sasmita, 2022). Model ini memberikan dorongan siswa dalam partisipasinya untuk aktif di pembelajaran, sehingga mereka lebih mampu memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan.

Model PBL berfokus pada penyelesaian masalah yang riil yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhayati & , Langlang Handayani, (2020) yang memberikan pernyataan bahwasanya PBL dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa mereka dalam menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis. Dalam penelitian ini, penggunaan media Piramida *Store* sebagai alat bantu pembelajaran memberikan konteks nyata yang membuat siswa lebih mudah memahami materi bilangan cacah. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan media ini dengan konsep yang diajarkan, sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Ambarwati & Kurniasih (2021), yang menerangkan bahwa PBL berbantu media digital dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Putrianingsih et al., (2021) juga menekankan pentingnya perencanaan yang baik dalam penerapan model PBL untuk mencapai pada tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, perencanaan yang matang dilakukan peneliti dengan menyusun modul ajar dan menyiapkan media yang sesuai, sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian pada observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menerangkan bahwasanya siswa mengalami perubahan dengan kategori aktif dan memiliki keterlibatan dalam sebuah diskusi dikelompok. Pembelajaran dengan model dan media menjadikan siswa mendapatkan pengalaman belajar baru dan menciptakan ruang belajar yang bermakna karena siswa membentuk pemahaman mereka sendiri dan pembelajaran tidak pasif karena siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal ini searah dengan teori bahwa pembelajaran terlibat kolaborasi antar siswa dapat memberikan peningkatan keaktifan dan motivasi belajar (Widyastuti & Airlanda, 2021). Siswa yang sebelumnya kurang fokus dan terdistraksi, kini menunjukkan peningkatan dalam partisipasi dan antusiasme mereka dalam pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa model PBL dapat diterapkan dengan media yang nyata dapat mewujudkan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Model PBL dengan bantuan media konkret piramida *store* di penelitian ini dalam kegiatan inti, yaitu ketika pemecahan masalah. Pemecahan masalah menyertakan kegiatan siswa secara fisik dan mental, siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan melalui media konkret yang disediakan. Pengaplikasian media konkret memungkinkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat menuntun siswa mencapai hasil yang paling baik. Media konkret menuntun siswa untuk memiliki pemahaman konsep matematika dan membuat mereka berpikir kritis dan rasional (Hendriani, 2021). Media konkret inovatif yang menyajikan permasalahan dan sarana penyelesaian masalah membantu siswa kembali ke dasar konsep bilangan cacah. Penerapan Model PBL Berbantu Media Piramida *Store* dalam pembelajaran matematika materi bilangan cacah aktivitas belajar siswa meningkat signifikan, minat siswa dalam belajar matematika meningkat dan pembelajaran menjadi bermakna.

SIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, bisa ditarik sebuah simpulan dimana pengaplikasian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Piramida *Store* secara signifikan mampu memberikan peningkatan kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V di SDN Nglandung 02. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 45,45% pada pra siklus menjadi 72,72% pada siklus I dan mencapai 90,90% pada siklus II menerangkan bahwasanya penerapan model juga media yang peneliti gunakan dalam pembelajaran bisa dikatakan efektif dan berhasil. Observasi dimana dilakukan selama pembelajaran berlangsung juga menerangkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat selama proses diskusi kelompok, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi bilangan cacah.

Meskipun penelitian ini telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa hal yang belum tersentuh. Pertama, fokus penelitian di penelitian ini pada satu materi saja, yaitu bilangan cacah. Dengan hal ini, penelitian lebih lanjut dapat bisa dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan model PBL dengan media Piramida *Store* pada materi matematika lainnya, seperti pecahan atau geometri. Kedua, penelitian dilakukan di satu sekolah, sehingga hasil pada penelitian mungkin tidak bisa diabstraksi untuk konteks yang lebih luas. Penelitian di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda dapat memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas model ini. Dengan demikian, Penelitian ini membantu dalam pengembangan teknik pembelajaran dengan penerapan model PBL yang lebih efektif di sekolah dasar, serta membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memperkaya praktik pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857–2868. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.829>
- Anitasari, S., Rahmantika Hadi, F., & Ridwan. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pbl Berbantuan Media Konkret Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2218–22135.
- Bernadetta Purba dkk, P. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Hendriani, M. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 3(2), 36–45.
- Nur, A. A., Inayah, ini, Paundria Nagari, G., Setiawan, K., Anisah, N., & Indraprasta PGRI, U. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 106–113.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Putri, E. R., Yulianti, S. R., & Hadi, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V Sekolah *Dinamika Matematika Sekolah Dasar*, 7(1), 12–19. <https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/624%0Ahttps://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/624/441>
- Putri, R. W. B., Setiana, H., & Savitri, E. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning di SMP Negeri 20 Semarang. *Seminar Nasional IPA*, 157–164. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2299%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/download/2299/1782>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>
- Sadiyah, H. (2022). *Kenalkan Literasi Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini Lewat Bermain Sambil Belajar*. PPID. https://ppid.bogorkab.go.id/?p=207&page_title=Kenalkan_Literasi_Dan_Numerasi_Pada_Anak_Usia_Dini_Lewat_Bermain_Sambil_Belajar
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Sutrisna, N., & Sasmita, P. R. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 5(2), 34–39. <https://doi.org/10.31539/spej.v5i2.3849>
- Ulya, M., & Dewi, R. F. K. (2025). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU QUIZIZZ THE EFFECT OF QUIZIZZ-ASSISTED PBL MODEL IN IMPROVING ELEMENTARY*. 08(April), 127–137.

Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120–1129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>